

Analisis Penggunaan Metode Piotroski F-Score dalam Pembentukan Portofolio Optimal pada Saham IDX 30 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Mochamad Anas Aditia*, Lasmanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mochanas306@gmail.com , lasmanah.drajat@gmail.com

Abstract. This research focuses on the application of the Piotroski F-Score method in constructing an optimal portfolio of recommended stocks for investment. Using financial data from stocks listed in the IDX 30 index in the year 2022, this study aims to identify stocks that exhibit strong fundamental quality based on the nine accounting criteria proposed by Piotroski. This method aids in overcoming challenges in stock selection amid complex information by assigning a numerical score to each stock. These scores reflect the financial health and performance of the companies, enabling investors to better understand the potential and risks involved in stock investments. The research involves the formation of a stock portfolio based on the Piotroski F-Score. This approach combines fundamental analysis with the concept of portfolio diversification, with the hope of achieving better investment results compared to the overall market index. The findings of this study conclude that out of the 25 sampled companies listed in the IDX30 stocks, 22 companies fall into the medium-performance category, which can be recommended for investment, while 3 companies are categorized as low-performance, not recommended for investment.

Keywords: *Piotroski F-Score*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Piotroski F-Score dalam menyusun saham optimal yang disarankan untuk diinvestasikan. Dengan menggunakan data keuangan saham-saham yang tergabung dalam indeks IDX 30 pada tahun 2022, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang menunjukkan kualitas fundamental yang kuat berdasarkan sembilan kriteria akuntansi yang diusulkan oleh Piotroski. Metode ini membantu mengatasi tantangan dalam memilih saham di tengah informasi yang kompleks dengan memberikan skor numerik kepada setiap saham. Skor ini mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, memungkinkan investor untuk dengan lebih baik memahami potensi dan risiko yang terlibat dalam investasi saham. Penelitian ini melibatkan pembentukan portofolio saham berdasarkan skor Piotroski F-Score. Pendekatan ini menggabungkan analisis fundamental dengan konsep diversifikasi portofolio dengan harapan dapat mencapai hasil investasi yang lebih baik daripada indeks pasar secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 25 perusahaan sampel yang terdaftar dalam saham IDX30, sebanyak 22 perusahaan masuk kedalam kategori medium performance yang dapat disarankan untuk diinvestasikan dan sebanyak 3 perusahaan termasuk kedalam kategori low performance yang tidak disarankan untuk diinvestasikan.

Kata Kunci: *Piotroski F Score*

A. Pendahuluan

Tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi ialah meraih return yang maksimal dari tiap saham yang dimilikinya. Investor yang rasional hendak memilih investasi yang memberikan return optimal dengan risiko tertentu ataupun kebalikannya return tertentu dengan risiko minimum bergantung dari preferensi tiap-tiap investor. Investasi saham ialah salah satu investasi yang memiliki risiko besar, sehingga dalam pengambilan keputusan banyak yang menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor, apabila keahlian analisis yang dimiliki investor masih relatif terbatas, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap keputusan investasi saham.

Salah satu metode untuk meminimumkan risiko ialah dengan melaksanakan diversifikasi ataupun menyebar investasinya dengan membentuk portofolio yang terdiri dari sekian banyak saham. Penentuan portofolio yang maksimal merupakan sesuatu yang sangat berguna untuk golongan investor institusional ataupun investor individual. Portofolio yang maksimal hendak menciptakan return yang maksimal dengan risiko moderat yang bisa dipertanggung jawabkan. Permasalahan yang kerap berlangsung ialah investor berhadapan dengan ketidakpastian pada saat wajib memilah saham-saham untuk dibentuk portofolio optimal. Para investor berhadapan dengan banyak pilihan saham dalam portofolio. Pada akhirnya wajib mengambil keputusan portofolio mana yang hendak dipilih tergantung preferensi risiko masing-masing investor dari investasi yang mereka akan jalani. Pada sisi lain, menurut (Adji & Samuel, 2014) risiko senantiasa melekat serta berkorelasi positif dengan return yang diharapkan investor.

Untuk itu investor berupaya untuk meminimalisir risiko melalui diversifikasi atas investasinya. Sama halnya dengan investasi, janganlah menginvestasikan seluruh dana yang dimiliki hanya pada satu aset saja, sebab bila aset tersebut mengalami kerugian maka seluruh dana yang diinvestasikan juga akan mengalami kerugian. Karena terdapat ikatan yang positif antara risiko dan return dalam berinvestasi saham, maka investor tidak hanya berfokus pada harapan mendapatkan keuntungan yang maksimal, tetapi harus menyadari bahwa terdapat kemungkinan untuk mengalami kerugian. Pepatah tersebut menjadi dasar terbentuknya teori portofolio yang tumbuh berkembang sampai saat ini.

Terdapat berbagai macam metode dalam pembentukan portofolio yang optimal, umumnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni metode dengan menggunakan pendekatan secara fundamental dan metode yang menggunakan pendekatan secara teknikal. dalam pembentukan portofolio yang optimal dapat menggunakan metode fundamental berbasis akuntansi. Metode pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan pendekatan fundamental menggunakan data-data fundamental (data keuangan, pangsa pasar, siklus bisnis) dalam proses analisisnya. Terdapat berbagai macam metode fundamental yang dapat dipilih oleh investor seperti metode Single Index (Sharpe, 1963), metode Markowitz (Markowitz, 1952), metode Piotroski F-score (Joseph Piotroski, 2000) dan metode Altman Z-score (Altman, 1968). Sementara untuk pendekatan secara teknikal menggunakan data pasar, seperti pergerakan harga dan volume dalam proses analisisnya. Analisis secara fundamental lebih dipilih oleh para investor karena dapat digunakan dengan time frame yang panjang dan biasanya lebih dari satu tahun.

Dalam penelitian ini analisis fundamental yang dapat digunakan dalam pembentukan portofolio optimal yaitu dengan menggunakan metode Piotroski F-Score karena metode ini merupakan salah satu teknik analisis fundamental yang sudah dibuktikan secara empiris keefektifannya dalam beberapa penelitian. Metode ini merupakan kriteria untuk menilai kondisi fundamental perusahaan yang memiliki Book to Market (BM) value yang tinggi. Metode ini pertama kali dirumuskan oleh Joseph Piotroski, seorang Professor di Stanford University Graduate School of Business.

Metode Piotroski F-Score ini lebih menekankan penilaian saham berdasarkan perbaikan performa perusahaan melalui pengukuran kekuatan keuangan dengan menggabungkannya 9 kriteria. Piotroski F-Score memberikan 9 kriteria scoring untuk suatu perusahaan. Masing-masing variabel penilaian diberikan skor 1 jika memenuhi kriteria penilaian dan diberikan nilai 0 jika tidak memenuhi kriteria penilaian. Metode ini memberikan pengukuran kekuatan

keuangan dengan menggabungkan 9 kriteria pengukuran. Kesembilannya terdiri dari net Income naik, operating cash flow meningkat, return on asset naik, quality of earning meningkat, long term debt to asset menurun atau negative, current ratio meningkat, outstanding share tidak meningkat atau tetap, gross margin meningkat, asset turnover naik. Skor dari masing-masing variabel akan diakumulasi. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan itu memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam melakukan investasi. Investor dapat memilih berbagai saham yang masuk kategori indeks BEI, salah satu indeks yang dapat menjadi pertimbangan investor adalah IDX30 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga 30 saham.

Indeks IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 diluncurkan pada 23 April 2012. IDX30 diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam berinvestasi dalam likuiditas tinggi dan saham berkapitalisasi besar. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan yang berasal dari indeks LQ45. Kriteria dasar pemilihan keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan.



Gambar 1. Pergerakan harga saham IDX 30 pada periode tahun 2022-2023

Sumber www.tradingview.com

Pada awal pandemi corona, pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan dengan label IDX30 cenderung tidak stabil. Kesalahan dalam mengambil keputusan dapat berakibat timbulnya kerugian. Seperti terlihat di gambar tersebut bahwa performa IDX30 masih kurang baik karena terlihat pada grafik yang sedang mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah saham yang tergabung dalam IDX30 tidak memberikan kinerja yang baik sehingga berpengaruh terhadap harga indeks IDX30.

Sejak awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022 indeks IDX30 mengalami penurunan sebesar 3,1 %. Padahal, kinerja IDX30 memberikan dampak yang signifikan terhadap gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lantaran IDX30 berisi 30 saham dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar yang punya likuiditas tinggi. Indeks IDX30 merupakan salah satu indeks yang banyak digunakan oleh pengelola data sebagai acuan untuk membentuk portofolio investasi saham, namun adapula saham yang memiliki kinerja kurang baik dan salah satu faktor mengapa harga IDX30 melemah yaitu turunya harga saham BUKA, MDKA, dan PTBA.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali saham-saham yang tergabung dalam IDX 30 dengan menggunakan metode fundamental dengan mengambil judul “Analisis penggunaan metode piotroski F-score

dalam pembentukan portofolio optimal pada saham IDX 30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022” yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menyusun portofolio yang optimal berdasarkan saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX 30 periode 2022 serta mengkategorikan perusahaan berdasarkan performance yang dinilai melalui metode Piotroski F-Score.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji metode yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, temuan-temuan yang dihasilkan lebih luas dan lebih terperinci. Lebih luas karena tidak hanya memfokuskan pada satu masalah, tetapi juga melibatkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah tersebut. Lebih terperinci karena variabel-variabel tersebut diuraikan berdasarkan faktor-faktor yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai analisis penggunaan metode Piotroski F-Score dalam pembentukan portofolio optimal pada saham IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus utama adalah perusahaan yang terdaftar di IDX30 pada periode Agustus 2022 hingga Januari 2023 sedangkan untuk pengambilan sampel, digunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti secara sengaja memilih sampel yang dianggap paling representatif untuk penelitian berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi dengan baik dan memungkinkan untuk dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini.

Berdasarkan metode *purposive sampling* di mana penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan dan menetapkan ciri dan kriteria tertentu yang relevan untuk keperluan penelitian. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar pada IDX30 periode Agustus 2022 – Januari 2023.
2. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan.
3. Perusahaan yang terdaftar di IDX30 yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama Agustus 2022 – Januari 2023.

Tabel 1. Penarikan sampel penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada IDX30 periode Agustus 2022 – Januari 2023	30
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan	(5)
3	Perusahaan yang terdaftar di IDX30 yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mencantumkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama 2022	(0)
	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai Sampel	25

Berdasarkan hasil rekapitulasi penarikan sampel maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan selama periode Agustus 2022 – Januari 2023. Berikut ini merupakan perusahaan IDX30 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Nama Saham	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Astra Internastional Tbk.	ASII
4	Barito Pacific Tbk.	BRPT
5	Bukalapak.com Tbk.	BUKA
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
7	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
8	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO
9	Harum Energy Tbk	HRUM
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11	Vale Indonesia Tbk.	INCO
12	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
15	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
16	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
17	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
18	Bukit Asam Tbk.	PTBA
19	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
20	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
21	Timah Tbk.	TINS
22	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
23	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
24	United Tractors Tbk.	UNTR
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berarti semua data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berasal dari sumber langsung melainkan dari pihak lain yang telah menyusun sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan IDX30 periode 2022 yang diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs (www.idx.co.id) dan situs website resmi masing-masing perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari 9 indikator penilaian berdasarkan metode Piotroski *F-Score*, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Metode Piotroski *F-Score*

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Net Income</i>	Jika laba bersih tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya maka skornya 1.	Net Income = Laba Kotor – Biaya Operasi	Nominal
2	<i>Operating Cashflow</i>	Jika <i>operating cashflow</i> positif maka skornya 1.	<i>Operating Cashflow</i>	Nominal
3	<i>Return on Asset</i>	Jika ROA lebih besar dari sebelumnya, maka skornya 1.	ROA = $\frac{\text{net profit}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Nominal
4	<i>Quality of Earning</i>	Jika <i>operating cashflow</i> lebih besar dari sebelumnya, maka skornya 1.	<i>Operating Cashflow</i>	Nominal
5	<i>Long Term Debt to Asset</i>	Jika rasio hutang jangka panjang terhadap aset lebih rendah dari sebelumnya, maka skornya 1 (Berlaku juga bagi perusahaan yang tidak memiliki utang).	Long Term Debt to Asset = $\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Nominal
6	<i>Current Ratio</i>	Jika rasio lancar meningkat dibandingkan dengan sebelumnya, maka skornya 1.	Current Ratio = $\frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$	Nominal
7	<i>Outstanding Shares</i>	Jika jumlah saham beredar tidak lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau tetap, maka diberikan skornya 1.	<i>Outstanding Shares</i>	Nominal
8	<i>Gross Margin</i>	Jika melebihi margin kotor tahun sebelumnya, maka skornya 1.	Gross Margin = $\frac{\text{gross profit}}{\text{net revenue}} \times 100\%$	Nominal

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
9	<i>Asset Turnover</i>	Jika perusahaan memiliki <i>asset turnover</i> tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya, maka diberikan skor 1.	$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Asset}} \times 100\%$	Nominal

Sumber: Utiahrhman dan Pongoliu (2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *Piotroski F-Score* terbukti efektif dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam perusahaan-perusahaan yang termasuk IDX30 untuk periode 2021-2022, sebanyak 22 perusahaan memiliki kinerja menengah, sementara 3 perusahaan memiliki kinerja yang rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat berasal dari internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan. Metode *Piotroski F-Score* dalam penelitian ini mengevaluasi profitabilitas, likuiditas dan efisiensi pada perusahaan. Meskipun metode *Piotroski F-Score* terbukti cukup komprehensif, *Piotroski F-Score* tetap memiliki kelemahan terutama dalam menganalisis perusahaan sektor keuangan karena variabel yang digunakan dalam analisis cenderung kurang relevan untuk perusahaan sektor keuangan. Selain itu, metode ini tidak mempertimbangkan aspek valuasi perusahaan yang penting bagi investor seperti nilai perusahaan.

Hasil perhitungan *Piotroski F-Score* yang tinggi tidak cukup menjadi landasan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Selain menggunakan analisis metode *Piotroski F-Score*, sebaiknya calon investor perlu mempertimbangkan hasil analisis risiko bisnis, analisis fundamental, analisis terkait industri dan regulasi yang berlaku dan yang berkaitan dengan perusahaan yang mana hal tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat penting untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Investor sebaiknya mampu menyeimbangkan analisis yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan. Calon investor tidak dianjurkan untuk melakukan analisis yang hanya terpaku pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan cenderung mudah dimanipulasi seperti penyimpangan pada perpajakan (*tax avoidance*) dan manajemen laba. Berdasarkan kemungkinan tersebut, sebaiknya calon investor perlu melakukan analisis pada suatu perusahaan secara seimbang dan mulai menilai manajemen dan rencana bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Metode Piotroski F-Score* telah terbukti menjadi alat yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan melalui analisis keuangan yang komprehensif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional, metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur stabilitas keuangan suatu perusahaan. Meskipun demikian, ada batasan yang perlu diakui. Metode ini hanya berfokus pada data keuangan historis tanpa memperhitungkan dinamika pasar dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik. Investor perlu memadukan informasi dari berbagai sumber, termasuk analisis fundamental, evaluasi model bisnis, tren industri, serta pemahaman tentang regulasi yang mempengaruhi perusahaan. Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti pasca pandemi COVID-19, aspek-aspek non-keuangan seperti manajemen yang efektif dan adaptabilitas perusahaan menjadi semakin penting. Dengan demikian, *Piotroski F-Score* dapat memberikan pandangan awal yang bermanfaat, investasi yang berhasil memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan penilaian menyeluruh terhadap semua faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

Berdasarkan hasil penilaian melalui metode *Piotroski F-Score*, calon investor disarankan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang termasuk kedalam kategori

medium performance yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan. Namun karena jumlah tersebut masih termasuk kedalam kategori yang banyak, maka calon investor sebaiknya melakukan penilaian yang lebih mendalam terkait masing-masing perusahaan terutama perusahaan yang memiliki nilai *Piotroski F-Score* tertinggi sehingga hasil akhir yang akan dipilih oleh calon investor tidak memiliki risiko yang tinggi untuk kedepannya. Kategori perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai *F-Score* tertinggi selanjutnya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perusahaan dengan Kategori *Piotroski F-Score* Terbaik

No	Nama Saham	Kode	<i>Piotroski F Score</i>
1	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	7
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7
3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	7
4	Adaro Energy Tbk.	ADRO	6
5	Astra Internasional Tbk.	ASII	6
6	Barito Pacific Tbk.	BRPT	6
7	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	6
8	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO	6
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	6
10	Vale Indonesia Tbk.	INCO	6
11	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	6
12	Timah Tbk.	TINS	6
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	6
14	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	6
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	5
16	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	5
17	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	5
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	5
19	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	5
20	United Tractors Tbk.	UNTR	5
21	Harum Energy Tbk	HRUM	4
22	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	4

Sumber : Data diolah Sendiri (2023)

Berdasarkan hasil *Piotroski F-Score* yang telah diurutkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) perusahaan dengan nilai *Piotroski F-Score* tertinggi yaitu sebesar 7 (tujuh) yang diantaranya merupakan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) yang mana ketiga perusahaan tersebut dapat dijadikan sebagai pilihan utama untuk berinvestasi. Kemudian terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *Piotroski F-Score* sebesar 6 (enam) yang dapat dijadikan pilihan kedua, sebanyak 6 (enam) perusahaan memiliki nilai *Piotroski F-Score* sebesar 5 (lima) yang dapat dijadikan pilihan ketiga dan sebanyak 2 (dua) perusahaan yang memiliki nilai *Piotroski F-Score* sebesar 4 (empat) yang dapat dijadikan pilihan terakhir untuk berinvestasi.

Dalam praktik investasi yang efektif, diperlukan analisis tambahan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan atas faktor-faktor eksternal perusahaan. Hal ini terutama berkaitan dengan dinamika pasar produk atau jasa perusahaan, perkembangan industri yang menjadi bisnis perusahaan, persaingan dengan pesaing dan regulasi pemerintah yang memengaruhi

perusahaan. Faktor-faktor ini penting bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang termasuk dalam IDX30 yang cenderung memiliki kinerja buruk, tetapi mayoritas perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik yang layak dipertimbangkan untuk investasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Piotroski F-Score* berguna dalam memberikan gambaran kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Melalui metode ini, investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis variabel-variabel keuangan yang mencerminkan profitabilitas, likuiditas dan efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan. Metode *Piotroski F-Score* ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi keuntungan dan dapat menjadi dasar untuk menghitung nilai suatu perusahaan atau strategi investasi berdasarkan pergerakan pasar yang sedang berkembang seperti Bursa Efek Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan metode *Piotroski F Score* dalam pembentukan sahan optimal pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2022, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Piotroski F Score* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2022 terdapat 22 perusahaan yang termasuk kedalam kategori *medium performance* dengan rentang *Piotroski F Score* dari 4-7 yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori saham yang disarankan untuk dijadikan pilihan investasi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Piotroski F Score* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2022 terdapat 3 perusahaan yang termasuk kedalam kategori *low performance* dengan rentang *Piotroski F Score* ≤ 3 yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori saham yang tidak disarankan untuk dijadikan pilihan investasi.
3. Perhitungan metode *Piotroski F-Score* terbukti mampu membantu calon investor dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang berkinerja buruk untuk dihindari dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan *Piotroski F-Score* pada perusahaan-perusahaan yang memperoleh ≤ 3 , dengan hasil tersebut, pilihan terbaik bagi investor adalah untuk mengesampingkan perusahaan-perusahaan ini dari pilihan investasi mereka.
4. Dengan demikian, penggunaan metode *Piotroski F-Score* dalam penelitian ini mampu membantu investor dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan bijaksana.

Acknowledge

Saya ucapkan terimakasih untuk seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung atas ilmu yang telah diberikan kepada saya. Semoga ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan saya ke depannya, amiiin. Tak lupa juga saya ucapkan sangat-sangat terimakasih untuk Ibu Dr. Lasmanah, S.E, M.Si dan Ibu Rizka Estisia Pratiwi, S.E., M.S.M. selaku dosen pembimbing selama pembuatan skripsi saya berlangsung. Dan terimakasih banyak untuk seluruh orang-orang yang selalu mendukung dan suport saya.

Daftar Pustaka

- [1] Adji & Samuel. (2014). Bab I "با حض خ ي". Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- [2] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan 1). Alfabeta.
- [3] Utiahman, W. L. A., & Pongoliu, Y. I. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN METODE PIOTROSKI F-SCORE DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019. JAMBURA, 3(3).
- [4] Adji & Samuel. (2014). Bab I "با حض خ ي". Galang Tanjung, 2504, 1–9.

- [5] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan 1)*. Alfabeta.
- [6] Utiarahman, W. L. A., & Pongoliu, Y. I. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN METODE PIOTROSKI F-SCORE DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019. *JAMBURA*, 3(3).
- [7] Ismi Nurul Izza Rahmawati, & Susilo Setiyawan. (2022). Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 146–152. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.545>
- [8] Maudi Sari Mawardi, Susilo Setiyawan, & Rizka Estisia Pratiwi. (2023). Analisis Harga Wajar Saham dengan Dividend Discount Model pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 86–92. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2874>
- [9] Nurcahyati, A., & Nurdin. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.5519>
- [10] Utiarahman, W. L. A., & Pongoliu, Y. I. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN METODE PIOTROSKI F-SCORE DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019. *JAMBURA*, 3(3).